TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 4 Number 6 (2025) Page:1667-1673
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Analyzing Common Errors in Wudu and Prayer Practices: Strategies for Improvement (A Case Study of Students at SDN 034 Muaro Tabun, VII Koto District)

Lesis Andre[1], Rina, Chindy Oktavia[2], Ika Lestari[3], Dika Febriani[4], Vivi Andika Sari[4], Widya Ramadhani[5], Dina[6]
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,STITNU Sakinah Dharmasraya
email :adamjlnugroho2017@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to analyze common mistakes in ablution and prayer practices and their improvement strategies at SD N 034 Muaro Tabun, VII Koto District. In the observation activities that have been carried out, it was found that many children still make common mistakes in ablution practices such as not washing their entire face. This study uses a qualitative method with 45 students, 5 teachers and 1 principal as participants. Data were collected through interviews, observations and documentation. The results of the study show that by using various learning strategies and methods that are appropriate to the child's age, children find it easier to understand the concept of ablution and prayer and their practices in everyday life. In addition, the use of ice breaking also greatly helps restore children's focus so that children do not feel bored/tired in receiving the material. In conclusion, as educators we must realize that each child's learning type is different, so we must provide innovation in the learning methods and strategies carried out in schools.

Keywords: Training, Mentoring,Ablution Procedures,Prayer

PENDAHULUAN
Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kehidupan manusia. Melaui pendidikan dapat terjadi penambahan ilmu pengetahuan baru dan mengubah pola pikir menjadi lebih berwawasan luas. Pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar bagi manusia, manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melaui pendidikan. Sekolah sebagai layanan fasilitas pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada siswa yang nantinya akan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan(Gustina, Septian & Wulandari, 2020). Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar bagi peserta didik. Melalui pelajaran pendidikan agama islam peserta didik dibekali ilmu tentang bagaimana cara menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt sesuai dengan ajaran-ajaran islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadits. Dalam praktiknya, pendidik membutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, keuletan, keberanian, dan keajengan dalam mendidik (Hasbullah, Juhji, Ali Maksum, 2019).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Salah satu materi pendidikan agama islam adalah tatacara bagaimana bersuci dan cara beribadah seperti berwudhu dan shalat. Agama Islam merupakan agama yang memberikan kemudahan bagi para pemeluknya. Semua ajaran sudah ada di dalam kitab Al Qur'an. Agama islam juga sangat memperhatikan kebersihan dan kesucian diri. Bahkan sebelum melakukan ibadah sholat kita diwajibkan untuk bersuci dengan cara berwudhu. Dalam Al Qur'an surat Al Maidah (5): 6 menjelaskan secara jelas tentang shalat dan tata cara berwudhu bagian tubuh mana saja yang harus disucikan yang artinya "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajah dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikitpun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.

Sebelum melaksanakan shalat, umat islam wajib bersuci melalui kegiatan berwudhu, hal ini merupakan langkah awal yang harus disempurnakan sebelum melaksanakan ibadah shalat (Holifit, H., Wahdah, N., & Anshari, M. R :2022). Apabila cara wudhunya tidak benar maka wudhunya tidak sah begitu pula dengan shalatnya. Ada beberapa syarat wudhu dan shalat diantaranya sudah baligh, dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, maka dari itu pemahaman tentang tata cara wudhu dan shalat yang baik dan benar harus sudah diajarkan sejak kecil dimulai dari Sekolah Dasar. Pemahaman wudhu selain diajarkan di rumah juga menjadi materi pelajaran Agama Islam yang harus diajarkan di lembaga formal seperti Sekolah Dasar.

Fenomena yang ditemukan di SD N 034 Muaro Tabun terkait wudhu dan shalat pada anak kelas 4-6 SD, mereka memahami materi wudhu namun belum tepat dalam pelaksanaannya. Ada yang belum tahu urutan wudhu, berkumur-kumur belum tepat, ketika membasuh muka belum sempurna (hanya membasuh pipi, tidak sampai dagu), membasuh tangan belum sampai siku, bagian kaki hanya bagian luar kaki tidak dengan sela-sela dan telapak kaki

Temuan tersebut menandakan bahwa anak yang paham materi wudhu dan shalat belum tentu dapat mempraktikannya dengan tepat. Terkadang sebagai pendidik kita hanya menjadikan hafalan anak sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, padahal untuk materi wudhu dan shalat harus dibarengi dengan praktik pelaksanaan wudhu dan shalat yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga anak akan terbiasa melakukan wudhu dan shalat dengan benar. Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah. Materi wudhu dan shalat tidak mungkin hanya dijelaskan dengan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode dan model pembelajaran yang seru dan mudah dipahami anak, serta mengkombinasikan proses pembelajaran dengan kegiatan menyenangkan lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut diperlukan pendampingan tata cara wudhu dan shalat sebagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran wudhu dalam bentuk materi dan praktiknya kepada siswa SD N 034 Muaro Tabun Kecamatan VII Koto. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang tata cara wudhu dan shalat kepada siswa kelas 4-6 di SD N 034 Muaro Tabun dengan mengkombinasikan model, media dan metode pembelajaran.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana hasil dari metode ini berupa data deskriptif. Data deskriptif inilah yang nantinya digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang terjadi tentang pelatihan dan pendampingan tata cara wudhu dan shalat oleh mahasiswa KKN VII KOTO pada siswa SD N 034 Muaro Tabun. kegiatan ini diadakan di SD N 034 Muaro Tabun, Kecamatan VII KOTO, Kabupaten Tebo, dengan peserta siswa kelas 4-6 yang berjumlah 45 siswa,5 guru dan 1 kepala sekolah. kegiatan ini dilakukan selama satu bulan di bulan ramadhan . instrument dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan panduan observasi. Panduan wawancara berisis datar pertanyaan terbuka yang disusun untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak terkait wudhu dan sholat. Panduan observasi digunakan sebagai acuan tolak ukur keberhasilan pembelajaran setelah dilakukan analisa dan startegi perbaikan dalam proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melaui beberapa tahap. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi tentang sejauh mana pengetahuan siswa tentang wudhu dan shalat, dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan yaitu menyusun program-program yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, selanjutnya tahap pelaksanaan, mengadakan kegiatan pesantren kilat dalam rangka penyapaian materi wudhu dan shalat, terakhir tahap evaluasi, mengadakan evaluasi tentang tingkat keberhasilan kegiatan ini. Selanjutnya hasil dari pengabdian ini disajikan dalam data deskriptif. Data deskriptif yaitu data yang berupa tertulis atau lisan dari subjek dan objek yang diamati dalam penilaian (Sukmadinata,2011). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari peristiwa dan dokumentasi. Peristiwa yang diamati yaitu kegiatan pelatihan tata cara wudhu dan shalat serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Tata Cara Wudhu dan Sholat di SD N 034 Muaro Tabun

Wudhu dan Shalat merupakan salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa pada jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara kepada guru- guru didapatlah informasi bahwasanya masih banyak siswa yang belum paham urutan berwudhu dan tata cara shalat yang benar.

Adapun prosedur pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tata cara wudhu dan shalat ini dilaksanakan pada bulan ramadhan tahun 2025 oleh mahasiswa KKN Kecamatan VII KOTO. Kegiatan ini berupa penyampaian materi menggunakan lisan dan dibantu dengan alat pembelajaran berupa infokus yang dilakukan secara bertahap. Rifa'i, M. (2017) dalam bukunya menjelaskan tentang materi wudhu, Adapun materi tentang wudhu yang diberikan dalam pelatihan ini yaitu :

a. Pengertian Wudhu
b. Syarat-Syarat Wudhu
c. Rukun dalam Wudhu
d. Sunnah Wudhu
e. Penyebab Batalnya Wudhu
f. Niat dan bacaan setelah wudhu

Sedangkan, untuk materi shalat sebagai berikut :

a. Pengertian Shalat
b. Macam-macam shalat wajib dan sunnah
c. Rukun shalat
d. Penyebab batalnya shalat
e. Niat shalat wajib dan bacaan-bacaan sholat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel hasil Penelitian Metode Pembelajaran dalam pembelajaran wudhu

METODE PEMBELAJARAN	PRESENTASE KEBERHASILAN
Tanya Jawab	20%
Demonstrasi	50%
Bernyanyi	80%

Materi tersebut diajarkan secara bertahap, pemateri menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara singkat, jelas dan padat. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, metode tanya jawab dengan berinteraksi langsung melalui kegiatan tanya jawab seputar materi yang diajarkan, penyampaian materi pertama adalah pengertian wudhu secara bahasa dan istilah, selanjutnya penyampaian materi syarat-syarat wudhu dan penyebab batalnya wudhu. Pada tahap ini siswa fokus mendengarkan penjelasan dan mencatat poin-poin penting yang sudah disampaikan. Ketika ditanya ulang 20% pesrsen atau 9 orang siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

Selanjutnya penyampaian materi rukun wudhu dan sunnah wudhu melalui metode demonstrasi dengan cara memperagakan atau mempraktikan secara langsung tentang bagaimana cara berwudhu yang benar, seperti cara berkumur-kumur, mencuci muka, membasuh tangan sampai ke siku, mengusap kepala dan membasuh kaki sampai mata kaki, dengan metode demonstrasi ini siswa dapat memperhatikan dan mengamati secara langsung dan setelah penyampaian materi ini kegiatan dianjutkan dengan mengajak siswa untuk langsung mempraktikan tata cara wudhu, dimana setiap anak diperintahkan untuk berwudhu dengan baik dan benar baik dari segi bacaan maupun gerakannya(Sobry Sutikno,2019). Saat praktik dilaksanakan, 50% peserta atau 23 siswa sudah dapat mempraktikkan wudhu dengan benar.

Dalam metode demonstrasi, siswa sudah mengerti bagian-bagian mana saja yang harus dibasuh ketika wudhu, namun mereka belum bisa mengurutkan bagian mana dahulu yang harus dibasuh. Agar lebih mudah dipahami untuk penyampaian materi tata cara wudhu dilakukan dengan metode bernyanyi. Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya,2010:22) terdapat manfaat dari metode bernyayi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian. Dalam metode bernyanyi selain siswa dapat memahami dengan mudah juga diiringi dengan penggunaan gerakan untuk demonstrasi wudhu. Hasilnya 80% atau 36 siswa sudah bisa mempraktikkan wudhu yang sesuai urutannya. Pada hari setelahnya pembelajaran dibuka dengan mereview materi wudhu yang sudah diajarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek wudhu menggunakan air. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang selama kurang lebih 2 minggu. Pada hari ke-14 dilakukan penilaian praktek wudhu dan 100% siswa sudah bisa mempraktekkan wudhu dengan benar.

Pada minggu ke-3 dan ke-4, pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi shalat. Dari hasil observasi awal 30% siswa sudah bisa melaksanakan shalat dengan benar. Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Materi syarat sah shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dilakukan pada tahap pertama yaitu pemberian materi shalat dengan metode ceramah dan Tanya jawab siswa antusias mendengarkan penjelasan karena penggunaan alat bantu belajar berupa infokus yang menampilkan kartun praktek shalat sehingga pembelajaran menjadi menarik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pada tahap kedua pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode praktik keterampilan, untuk memudahkan praktik siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 9 siswa. setiap kelompok melakukan praktek shalat berjama'ah dengan satu imam dan lainnya menjadi ma'mum. Praktik yang dilaksanakan adalah praktik shalat subuh langsung dengan bacaan dan gerakannya. Secara umum pelaksanaan praktik shalat ini berjalan dengan lancar dan baik. Peserta fokus dan semangat dalam menerima pembelajaran. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kegiatan ini juga diselingi dengan pemberian *ice breaking* agar kegiatan tetap berjalan dengan seru dan menyenangkan. Ucu Sulastri dalam bukunya menjelaskan tentang *ice breaking* yaitu peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana (Hermanto H.Hidayah,2023). Selain untuk membuat siswa tidak bosan saat mendengarkan materi, *ice breaking* juga dapat melatih fokus dan konsentrsi siswa.

Membiasakan siswa untuk konsisten dalam mengerjakan wudhu dan shalat tidaklah mudah. Maka dari itu diperlukan strategi agar dapat membuat siswa semangat dan konsisten dalam mengerjakan ibadah wudhu dan shalatnya. Di SD N 034 Muaro Tabun ini kami menggunakan beberapa alternatif dalam menghadapi kondisi tersebut, seperti :

1. Memberikan pengertian, motivasi dan penguatan-penguatan kepada siswa tentang pentingnya ibadah wudhu dan shalat dalam agama islam
2. Menjadikan sebuah kebiasaan, seperti sholat zuhur berjama'ah setiap hari senin sampai kamis dan sholat dhuha setiap hari jum'at
3. Pemberian buku penghubung yang berisi ceklis shalat lima waktu dan shalat sunnah dhuha dan tahajud yang harus diisi siswa di rumah. Melakukan pengecekan setiap hari dan memberikan *reward* pada siswa yang melaksanakan shalat penuh dalam satu bulan.
4. Menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran seperti poster tata cara wudhu dan shalat serta poster niat wudhu, doa setelah wudhu dan niat shalat wajib.

Dokumentasi kegiatan

Gambar 1. Pelatihan sholat

Gambar 2. Pelatihan gerakan sholat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Evaluasi hasil dari pelatihan dan pembinaan tata cara wudhu dan shalat di SD N 034 Muaro Tabun

Hasil dari pelatihan dan pembinaan tata cara wudhu dan shalat :

1. Siswa SD N 034 Muaro Tabun mulai menguasai dan mampu melaksanakan wudhu dan shalat dengan baik dan benar
2. Para siswa jika diberi pertanyaan tentang wudhu dan shalat mampu menjawab dengan benar
3. Siswa lebih terampil dan rajin beribadah karena dilakukan terus menerus untuk menjadikan kebiasaan baik

Dalam program pelatihan dan pembinaan tata cara wudhu dan shalat yang baik dan benar, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama kegiatan, sebagai berikut.

Faktor Pendukung

1. Fasilitas yang cukup memadai dalam kegiatan pelatihan
2. Mendapat dukungan penuh dari sekolah dan guru agar siswanya mengikuti kegiatan ini
3. Sekolah mau diajak bekerjasama dalam pengadaan sholat uhur berjama'ah di sekolah
4. Siswa-siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti program pelatihan tata cara wudhu dan shalat yang baik dan benar.

Faktor Penghambat

1. Minimnya waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan
2. Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika disuruh untuk praktek wudhu ataupun shalat
3. Sebagian siswa belum hafal doa setelah wudhu dan bacaan shalat

KESIMPULAN

Dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan tata cara wudhu dan shalat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa di SD N 034 Muaro Tabun supaya tidak hanya mengetahui materinya saja tetapi juga dapat melakukan praktik wudhu dan shalat secara baik dan benar. Harapannya kebiasaan kebiasaan baik yang sudah dijalankan dapat dikerjakan secara terus menerus dan berkelanjutan.
2. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan tata cara wudhu dan shalat di SD N 034 Muaro Tabun siswa mengalami perubahan yang awalnya belum tahu urutan berwudhu dan tata cara shalat sekarang sudah bisa . Siswa-siswa juga menjadi lebih semangat beribadah karena ada pemberian penghargaan bagi siswa yang penuh sholatnya selama satu bulan.

DAFTAR RUJUKAN

Hermanto, H., Hidayah, S., & Hasanah, U. (2023). Pendampingan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Ice Breaking dan Media Visual di MI Islamiyah Bumijaya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(4), 293-299.

Holifit, H., Wahdah, N., & Anshari, M. R. (2022). Penerapan Program Pembinaan Ibadah Tatacara Wudhu Yang Baik dan Benar di TPA Sukamulya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(4), 2656-2662

Kasmiati, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Berwudu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar Negeri. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 1-22.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Kusumawardani, D. (2021). Makna wudhu dalam kehidupan menurut al-qur'an dan hadis. *Jurnal Riset Agama*, *1*(1), 107-118.

Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 56-67.

Rifa'i, M. (2017). *Risalah tuntunan shalat lengkap*. Toha Putra.

Sakinah, S., Wahyuni, N., Ali, Z. J., Amalia, S., & Nurhalisa, N. (2024). Pengabdian Masyarakat melalui Bimbingan Tata Cara Wudu, Shalat, dan Mandi Wajib bagi Siswa SDN 1 Dadakitan. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 36–44. https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.109

Septian, A., Gustiana, M., & Wulandari, D. A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sma. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(2), 75–83. https://doi.org/10.32938/jpm.v2i1.566

Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan.

Sulastri, U. (2014). Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah. *Jakarta: Luxima*.

Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135